

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

1 KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis potensi kebangkrutan pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat diketahui perusahaan apa saja yang diklasifikasikan dalam kondisi potensial bangkrut selama rentang waktu penilaian tahun 2017, 2018 dan 2019. Analisis dilakukan dengan menggunakan model Altman (1968) sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan dari perusahaan-perusahaan yang diteliti. Model Altman Z-Score dapat mempermudah manajer, investor, maupun peneliti dalam melakukan analisa potensi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan rasio-rasio indikator kebangkrutan seara kumulatif yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Hasil diperoleh kesimpulan bahwa dari Enam perusahaan yang diteliti dengan menggunakan metode Altmant Z-Score terdapat 3 perusahaan yang masuk dalam kategori bangkrut. Perusahaan tersebut yaitu PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. PT. Waskita Betonn Precast Tbk dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Terdapat 1 perusahaan yang berada dalam kategori *grey area* Perusahaan tersebut yaitu PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dan 2

perusahaan berada dalam kondisi sehat Perusahaan tersebut yaitu PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.

. IMPLIKASI / SARAN

1. Hasil dari penelitian ini diharap dapat memberi manfaat bagi manajemen perusahaan sebagai gambaran informasi serta acuan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Perusahaan yang berada dalam kategori *distress* dapat mengambil langkah-langkah yang dirasa tepat untuk mengatasi kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah, seperti lebih memperhatikan pengelolaan aset yang dimiliki serta menekan hutang perusahaan seminimal mungkin. Untuk perusahaan yang berada dalam kategori *grey* meskipun belum mengalami kondisi *distress*, namun perusahaan tetap harus waspada serta melakukan evaluasi mengenai faktor apa saja yang berpengaruh pada kinerja keuangan, sehingga dapat dilakukan upaya lebih dini untuk mencegah terjadinya *distress*. Sedangkan bagi perusahaan yang tergolong sehat dapat mempertahankan kinerja saat ini serta meningkatkannya di masa yang akan datang.
2. Diharapkan penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Semakin sehat kondisi suatu perusahaan maka semakin layak pula investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

3. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan model prediktor kebangkrutan lain sebagai pembandingan dalam analisis prediksi kebangkrutan. Di samping itu, dalam penelitian ini variabel yang menjadi patokan penilaian masih terbatas hanya pada faktor-faktor kuantitatif saja, harapannya untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pula aspek-aspek kualitatif.